

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIS TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SERTA IMPLIKASINYA PADA KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

Arie Indra Gunawan

(Universitas Swadaya Gunung Jati)

arieindragunawan@gmail.com

Aan Anisah

(Universitas Swadaya Gunung Jati)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh kompetensi kompetensi profesional dan pedagogis guru guru, siswa dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini, aspek kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial siswa akan dideskripsikan melalui beberapa indikator penelitian.

Jenis penelitian adalah deskriptif verifikatif, metode explanatory survey. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) angket, (2) observasi, (3) wawancara. Pengolahan data menggunakan Path Analysis dengan software Lisrel 8,7. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Pedagogis dan Kompetensi Profesional terhadap Kecerdasan Interpersonal serta Dampaknya pada Keterampilan Sosial Siswa. Subjek penelitian adalah 90 Siswa kelas IX yang berasal dari 2 Sekolah yakni Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Cirebon dan Siswa SMPN 1 Sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogis dan Kompetensi Profesional berpengaruh terhadap Kecerdasan Interpersonal serta berdampak kepada keterampilan sosial baik secara parsial maupun secara simultan, artinya semakin baik Kompetensi Pedagogis Guru dan semakin baik Kompetensi Profesional Guru maka semakin meningkat pula Kecerdasan Interpersonal siswa yang berdampak kepada Keterampilan Sosial Siswa

Kata kunci: Kompetensi Pedagogis Guru, Kompetensi Profesional Guru, Kecerdasan Interpersonal Siswa, Keterampilan Sosial Siswa,

Pendahuluan

Kegiatan Pembelajaran yang terjadi pada umumnya dinilai kurang efektif karena siswa bersifat pasif, menerima apa saja yang diberikan guru, tanpa diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan yang dibutuhkan dan diminatinya.

Pada dasarnya semua anak memiliki kecerdasan, hanya kadarnya saja yang berbeda. Jenis dan bentuk kecerdasan ini beragam, minat dan keinginan individu akan sangat mempengaruhi terhadap jenis kecerdasan yang akan menonjol dan menjadi sebuah potensi dalam diri individu siswa. Guru yang tidak memahami kecerdasan anak didik akan memiliki

kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi individu menjadi yang di cita-citakan.

Generalisasi terhadap kemampuan dan potensi individu memberikan dampak negatif yaitu siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan secara optimal potensi yang ada pada dirinya. Dengan melakukan generalisasi terhadap potensi kita akan kehilangan bakat-bakat cemerlang. Individu yang cerdas tidak dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal, mereka ingin melakukannya, tetapi tidak ada wadah, sarana bahkan penanganan atas keinginan-keinginan kreatif siswa.

Guru, khususnya dalam pembelajaran harus bisa mendorong siswa untuk membuat dan berusaha dalam menalar, guru perlu mendemonstrasikan penalaran yang benar dan penalaran yang salah, tentu dalam kealiamahan siswa boleh berbuat salah, tetapi persoalannya adalah bagaimana membenarkannya dengan cara elegan tanpa membuat siswa merasa jatuh, merasa bodoh, merasa tidak bisa apa-apa. Menunjukkan cara berpikir dengan benar pun harus menggunakan tolok ukur martabat siswa sebagai individu yang memiliki harga diri. Pembelajaran dengan model seperti ini selain memberi kesempatan siswa bereksplorasi, menyadari kesalahan, sekaligus melatih siswa untuk bisa mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

Kecerdasan interpersonal merupakan sebuah kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan social, melalui kecerdasan ini seseorang akan menjadi terampil bersosialisasi. Kecerdasan interpersonal ini seperti sebuah jawaban untuk menjawab situasi dan kondisi social yang saat ini semakin kompleks yang

ditandai dengan pudarnya nilai-nilai kooperatif dalam kehidupan manusia.

Peran guru tidak dapat dikesampingkan karena guru memiliki peran penting yaitu untuk menelusuri bakat dan potensi individu sebagai cikal-bakal dari terbentuknya kecerdasan interpersonal. Seseorang yang memiliki kompetensi keguruan tentu akan sangat mampu untuk memahami karakteristik setiap individu dan mengarahkan setiap potensi individu kedalam proses pembelajaran yang dikelolanya.

Pada umumnya, kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung, akan tetapi dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik mempunyai peranan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru, yakni sebagai pengelola proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola pembelajaran yang dilaksanakan guru yang tidak mempunyai kompetensi ini, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi guru yang dirasakan akan mampu memberikan pengembangan terhadap kecerdasan interpersonal adalah kompetensi profesional, melalui kompetensi profesional guru peserta didik akan diarahkan dengan mudah melalui proses pembelajaran yang kaya akan ilmu dan pengembangan pengetahuan yang dilakukan oleh guru. Melalui kompetensi profesional guru penguasaan ilmu pengetahuan bagi peserta didik akan

berkembang melalui kegiatan belajar efektif yang dilakukan melalui pembiasaan berfikir runtut seperti di dahului dengan kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, mencari informasi, dan akhirnya melakukan pemecahan masalah.

Sudah selayaknya, mulai sekarang guru harus memiliki kompetensi baik itu kompetensi professional maupun kompetensi pedagogik sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa yang akan berimplikasi terhadap keterampilan social siswa, karena seperti di ketahui bahwa dalam usaha mencapai suatu hasil belajar optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif survey* dan metode *explanatory survey*, karena penelitian dilakukan pada populasi besar, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dalam penelitian ini ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Jenis Penelitian

jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*. Melalui jenis penelitian *deskriptif* maka dapat diperoleh deskripsi mengenai 1) gambaran kompetensi profesional guru, 2) gambaran kompetensi pedagogis guru, 3) gambaran kecerdasan interpersonal, 4) gambaran keterampilan sosial. Adapun jenis penelitian *verifikatif* untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Waktu, Tempat, & Objek Penelitian

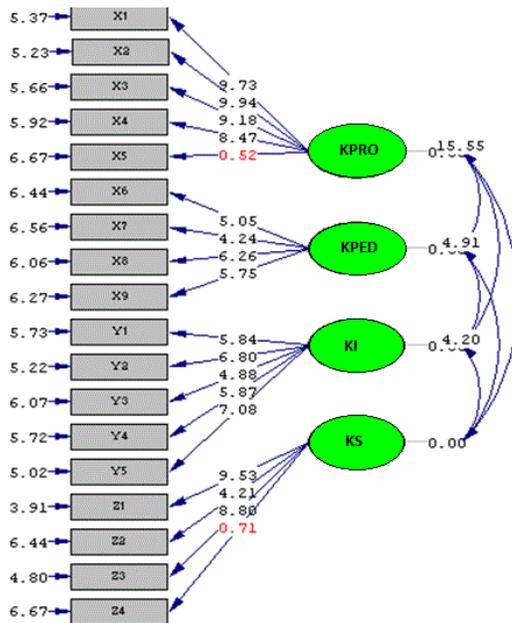
Penelitian ini dilakukan di kota dan kabupaten Cirebon, dipilih masing-masing satu sekolah yang dianggap dapat mewakili masing-masing daerah. Waktu penelitian dimulai bulan Februari sampai dengan Maret 2015. Diperoleh Objek Penelitian adalah SMPN 1 Kota Cirebon, dan SMPN 1 Sumber. Adapun yang dijadikan responden adalah siswa dan guru pada kegua sekolah ini.

Pengukuran Data

Berdasarkan judul penelitian terdapat empat variable penelitian yakni kompetensi pedagogik guru (X1), kompetensi profesional (X2), kecerdasan interpersonal (Y), dan keterampilan sosial (Z), untuk memudahkan dilakukannya penelitian diperlukan adanya sebuah operasionalisasi variabel, yang dimaksudkan untuk menggali data seputar variable penelitian sehingga. Data-data ini dikumpulkan untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam suatu penelitian. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran data Variabel menggunakan *confirmatory factor analysis*. Dengan tujuan mengkonfirmasi atau menguji model, yaitu model pengukuran yang perumusannya berakar dari teori.

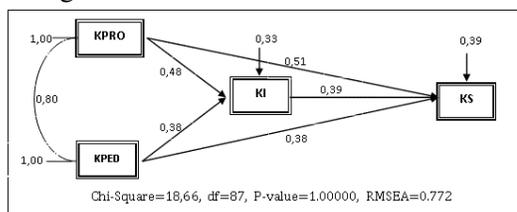
Indikator-indikator penelitian yang diuji melalui CFA dikonsepsikan secara unidimensional, tepat, dan konsisten agar dapat menjelaskan konstruk yang diteliti, berikut adalah hasil pengukuran variable:



Berdasarkan hasil pengukuran terdapat 2 indikator yang tidak dapat mewakili variable yakni X5 dan Z4, selanjutnya indikator ini di trimming dan tidak diikutsertakan dalam pengolahan data selanjutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun pengolahan tersebut telah mengandung tahapan yang sesuai dengan prosedural dari pengujian analisis jalur seperti nilai matrik invers dari matrik korelasi, dan koefisien jalur yang ditunjukkan oleh gambar berikut ini :



Gambar 2 Hasil Estimasi Parameter

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program LISREL 8.7 diketahui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total yang dapat ditunjukkan oleh hasil perhitungan tabel 4.45 sebagai berikut:

Tabel 2 Dekomposisi Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung melalui KI	
KPRO → KI	0,48	-	0,48
KPED → KI	0,38	-	0,38
KPRO → KS	0,51	0,19	0,70
KPED → KS	0,38	0,15	0,53
KI → KS	0,39	-	0,39

Merujuk hasil analisis data diperoleh informasi objektif sebagai berikut :

Hasil Uji *overall model fit* memberikan tingkat signifikansi (p-hitung) lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditolerir ($\alpha=0,05$) dan nilai RMSEA mendekati nol. Hal tersebut mendindikasikan model fit dengan data artinya model yang diusulkan mampu mengestimasi matriks kovariansi populasi yang tidak berbeda dengan matrik kovariansi data sampel. Dengan kata lain, model dapat digunakan sebagai basis untuk membuat generalisasi tentang fenomena Kecerdasan Interpersonal dan Keterampilan Sosial

Hasil uji kebermaknaan terhadap estimasi parameter seluruhnya signifikan pada tingkat kesalahan 5%, artinya hipotesis penelitian dapat diterima.

Tinggi rendahnya Kecerdasan Interpersonal dipengaruhi oleh Kompetensi Profesional Guru dan Kompetensi Pedagogis Guru. Artinya semakin baik Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogis yang dimiliki oleh guru maka kecenderungan semakin tinggi pula Kecerdasan Interpersonal yang akan diraih Siswa. Besarnya pengaruh Kompetensi

Profesional dan Kompetensi Pedagogis Guru terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa masing-masing sebesar $(0,48)^2=23,04\%$ dan $(0,38)^2=14,44\%$. Sedangkan pengaruh bersamaan antara Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogis adalah sebesar 66,54%. Artinya tinggi rendahnya variasi yang terdapat pada Kecerdasan Interpersonal seorang Siswa dapat dijelaskan secara bersama oleh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogis Guru, dan sisanya sebesar 33% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model.

Keterampilan Sosial dipengaruhi positif oleh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogis. Artinya semakin tinggi Kompetensi Profesional dan Pedagogis yang dimiliki oleh guru maka terjadi kecenderungan semakin baik pula Keterampilan Sosial siswa. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogis masing masing sebesar $(0,51)^2=26,01\%$ dan $(0,38)^2=14,44\%$. Sedangkan pengaruh bersamaan antara Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogis yang diterima oleh Keterampilan Sosial adalah sebesar 61%. Artinya tinggi rendahnya variasi yang terdapat pada Keterampilan Sosial dapat dijelaskan secara bersama oleh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogis, dan sisanya sebesar 39% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model.

Kompetensi Profesional memberikan pengaruh juga secara tidak langsung terhadap Keterampilan Sosial melalui Kecerdasan Interpersonal. Besar pengaruh tidak langsung ini sebesar 0,19. Sehingga pengaruh total Kompetensi Profesional Guru terhadap Keterampilan Sosial Siswa adalah sebesar 70%.

Begitu pula dengan Kompetensi Pedagogis, variabel ini memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap Keterampilan Sosial melalui Kecerdasan Interpersonal. Besar pengaruh tidak langsung ini sebesar 0,15. Sehingga pengaruh total Kompetensi Pedagogis Guru terhadap Keterampilan Sosial adalah sebesar 53%.

Dilihat dari besaran pengaruhnya, Kompetensi Profesional merupakan variabel yang memiliki pengaruh relatif paling kuat terhadap Keterampilan Sosial yakni sebesar 70%, kemudian diikuti oleh variabel Keterampilan Pedagogis yang memberikan pengaruh sebesar 53%, dan diikuti oleh variabel Kecerdasan Interpersonal yang memberikan pengaruh sebesar 39% terhadap Keterampilan Sosial Siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan uraian kesimpulan penelitian dan hasil observasi, penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan keterampilan sosial melalui kompetensi profesional dan kompetensi pedagogis. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan sebagai upaya-upaya evaluasi perbaikan yakni :

Pemilihan strategi dalam perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus lebih disesuaikan kembali dengan kedalaman materi, karakteristik siswa, dan prasarana yang tersedia disekolah. Kompetensi Profesional yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan kedalaman materi yang harus dimiliki seorang guru, kedalaman dan pengembangan materi ajar harus terakomodir dalam perancangan pembelajaran. Guru harus mendesain

bagaimana caranya untuk merancang pembelajaran yang didalamnya terdapat pengembangan materi yang dikaitkan secara kontekstual sehingga dapat bermanfaat bagi siswa.

Berkaitan dengan kompetensi pedagogis guru, untuk meningkatkan dampak yang positif bagi siswa, selain guru berperan sebagai pedagog, ketika dihadapkan dengan pembelajaran, guru pun harus berperan sebagai evaluator, yakni guru berperan sebagai penilai. Guru harus memiliki penilaian yang baik dengan didasarkan kepada norma-norma evaluasi pembelajaran.

Segi kecerdasan interpersonal siswa, harus menjadi sorotan guru, selain dari pada aspek kognitif. Karena kecerdasan interpersonal atau kecerdasan untuk memahami orang lain dalam kehidupan sosial kedepan akan semakin dibutuhkan. Guru harus memfasilitasi siswa dalam pembelajaran untuk berinteraksi satu sama lain, khususnya dalam hal pemberian kesempatan siswa untuk mengorganisasi satu sama lain antar siswa.

Ukuran berinteraksi dalam variabel keterampilan sosial memperoleh skor paling kecil. Hal ini harus dioptimalkan lagi dalam proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa, Guru harus memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan interaksi yang lebih intensif lagi.

Penelitian ini belum dianalisis secara mendalam mengenai Variabel-variabel lain yang mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal dan Keterampilan Sosial, maupun indikator-indikator lain yang terdapat dalam variabel yang diteliti, sehingga untuk masa yang akan datang masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Anggota IKAPI, 2009, *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuntitatif&Kualitatif*. 2012. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kusnandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Penigkatan Kompetensi Guru Melalui Latihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ridwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.